

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BALI MODERN DENGAN MEDIA FILM PENDEK "GURU" SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 2 BANJAR

Received: 30 Mei 2022; Revised: 17 Juli 2022; Accepted: 27 September 2022

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbb.v9i2.46756>

Putu Nita Wahyuni¹, Ida Bagus Putra Manik Aryana², I Wayan Gede Wisnu³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
email: putunitaw227@gmail.com, manik.aryana@undiksha.ac.id, gede.wisnu@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang: (1) Tata cara menggunakan film pendek "Guru" untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, (2) Media film pendek "Guru" dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, (3) Pendapat siswa terkait media pembelajaran film pendek "Guru" digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) Tahapan pelaksanaan penelitian secara langsung di kelas mengenai penerapan media film pendek "Guru" untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar dalam menulis puisi Bali modern yang terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran, (2) Film pendek "Guru" dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Hasil rata-rata sebelum menggunakan media pembelajaran yaitu 70,48 nilai siswa kemudian meningkat 75,32 pada siklus 1, dan pada siklus 2 yaitu 86,61, (3) Siswa berpendapat baik mengenai penggunaan film pendek "Guru" sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern. Pada siklus I terdapat 10 (32%) orang siswa yang berpendapat sangat baik, dan sisanya 21 (68%) orang siswa berpendapat baik. Pada siklus II terdapat 22 (71%) orang siswa berpendapat sangat baik dan sisanya 9 (29%) orang siswa berpendapat baik belajar menulis puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru".

Kata kunci: media, film, menulis, puisi

Abstract

This study aims to describe: (1) The procedure for using the short film "Guru" to improve the ability to write modern Balinese poetry for students of class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, (2) The short film "Guru" can be used to improve writing skills. modern Balinese poetry for students of class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, (3) Students' opinions regarding the short film learning media "Guru" is used to improve the ability to write modern Balinese poetry for students of class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. The results of this study include: (1) The stages of conducting direct research in the classroom regarding the application of the short film "Guru" media to improve the ability of students of class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar in writing modern Balinese poetry which consists of preliminary, core, and closing the lesson, (2)

The short film "Guru" can be used to improve the ability to write modern Balinese poetry for students of class X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. The average result before using learning media is 70.48 students' scores then increase by 75.32 in cycle 1, and in cycle 2, namely 86.61, (3) Students have a good opinions about the use of the short film "Teacher" as a medium to improve skills writing modern Balinese poetry. In the first cycle there were 10 (32%) students who thought it was very good, and the remaining 21 (68%) students thought it was good. In the second cycle, there were 22 (71%) students who thought it was very good and the remaining 9 (29%) students thought it was good to learn to write modern Balinese poetry using the short film "Guru" learning media.

Keywords: *media, film, writing, poetry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Bali di sekolah tidak bisa jauh dari adanya keterampilan berbahasa. Keadaan itu dilihat dari pelaksanaan pembelajaran terutama pemahaman siswa pada inti pembelajaran. Keterampilan pada pembelajaran bahasa Bali yang diajarkan di sekolah ada empat yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Syafie'ie (1993: 25) mengungkapkan empat keterampilan berbahasa itu merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat berguna dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menulis. Pranoto (dalam Yanti 2018: 78) berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Pembelajaran menulis yang sudah dilaksanakan di sekolah yaitu pembelajaran menulis puisi Bali modern. Dari SD sampai SMA siswa sudah mempelajari yang namanya menulis puisi Bali modern. Tujuan menulis puisi bagi siswa yaitu agar siswa dapat menulis apa yang ada pada pikirannya, menulis apa yang dirasakan, menulis apa yang sudah dialami, dan mengasah imajinasi pada saat menulis puisi yang kreatif. Selain itu terdapat tujuan menulis puisi yaitu agar siswa mempunyai banyak karya sastra tulisan berupa puisi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan fungsinya bagi kehidupan.

Menurut kurikulum 2013 yang digunakan di SMA Negeri 2 Banjar, salah satu pembelajaran yang diajarkan pada pelajaran bahasa Bali yaitu menulis puisi Bali modern. Menurut standar kompetensi yang menyebutkan tentang pembelajaran puisi Bali modern di sekolah yaitu "Memproduksi naskah puisi Bali modern dan tradisional dengan tema yang ditentukan". Dari standar kompetensi tersebut diharapkan siswa dapat membuat suatu karya sastra berupa puisi Bali modern. Namun kenyataannya siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar belum berhasil pada empat keterampilan berbahasa itu terutama pada keterampilan menulis. Menulis puisi Bali memiliki banyak manfaat bagi penulis yaitu penulis puisi dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya, dapat membantu pemerintah provinsi Bali dalam melestarikan bahasa dan sastra Bali, dan penulis puisi bisa mendapatkan uang dari puisi yang dibuatnya. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi Bali masih dikatakan kurang berdasarkan wawancara kepada guru yang mengampu pelajaran bahasa Bali (Bu Tari) di kelas X. Hal ini dikarenakan pola pembelajaran siswa dalam menulis puisi Bali modern masih konvensional berupa ceramah dan guru kurang menerapkan pembelajaran dengan sarana inovatif yang mengakibatkan siswa kurang senang dan tertarik dalam belajar menulis puisi Bali modern. Penggunaan kata-kata atau teknik dalam menulis puisi belum dikuasai oleh siswa juga merupakan salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Sehingga rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar yaitu 70,48.

Agar para siswa senang dan mudah memahami pembelajaran bahasa Bali terutama menulis puisi Bali modern, para guru diharapkan mempunyai media pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu yang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat media pembelajaran untuk pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, penelitian ini akan menerapkan salah satu media pembelajaran berupa film pendek yang berjudul "Guru". Film pendek "Guru" ini digunakan untuk media pembelajaran karena film pendek ini dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan agar ada inovasi menggunakan media pembelajaran untuk menulis puisi Bali modern di kelas. Adanya media film pendek ini, siswa akan mempunyai bayangan yang ada pada isi film pendek yang akan diamati. Selain itu, film pendek dapat menuntun siswa dalam belajar karena film pendek mempunyai unsur visual, audio, dan dramatik yang dapat memunculkan ide siswa ketika menulis puisi Bali modern. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian akan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek "Guru" untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Dengan Media Film Pendek "Guru" Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 2 Banjar."

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tata cara menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar?, (2) Bagaimana kemampuan setelah diterapkan media pembelajaran film pendek "Guru" dalam pelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar?, (3) Bagaimana pendapat diterapkannya media pembelajaran film pendek "Guru" dalam pelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar? Tujuan penelitian ini adalah : (1) Agar mengetahui dan dapat menjelaskan tata cara menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. (2) Agar mengetahui dan dapat menjelaskan kemampuan setelah diterapkan media pembelajaran film pendek "Guru" dalam pelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. (3) Agar mengetahui dan dapat menjelaskan pendapat dari diterapkannya media pembelajaran film pendek "Guru" dalam pelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar.

Menurut Aqib (2006:12), penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati objek dengan menggunakan metodologi untuk mendapatkan data atau informasi yang berguna dalam penelitian. Tindakan yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari tujuan yang ada pada penelitian dengan menggunakan siklus penelitian. Kelas yaitu beberapa siswa yang berada pada waktu yang sama, mempelajari materi yang sama, serta dengan guru yang sama. Muliawan (2010:1) mengungkapkan PTK biasanya dilaksanakan oleh guru dan peneliti di kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian dari teori PTK tersebut fungsi untuk penelitian ini adalah untuk menjadi dasar saat melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas agar mendapatkan hasil dari masalah yang ada juga mendapatkan hasil yang akan dicari. Menurut Arikunto (2017: 126), ada ciri-ciri dari PTK yaitu; 1) Hal yang sangat penting mengenai tata cara mengembangkan profesional guru karena PTK dapat menuntun guru untuk berpikir kritis dan sistematis. 2) Masalah yang diteliti berawal dari adanya masalah yang nyata dan aktual yang ada pada pembelajaran di kelas, bukan masalah yang teoritis atau bebas konteks. 3) Berawal dari masalah yang kecil, nyata, dan yang memang terdapat di kelas. Selain mempunyai ciri-ciri, PTK juga mempunyai fungsi untuk guru jika guru mempunyai keterampilan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini yang berkaitan dengan komponen pembelajaran menurut Aqib (2006:18), yaitu; 1) Inovasi pembelajaran yaitu proses belajar siswa yang dirancang juga dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. 2) mengembangkan kurikulum pendidikan yang ada di sekolah. 3) Meningkatkan profesionalisme guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya agar profesional saat mengemban jabatan guru.

Menurut Winkel (1991:12), pembelajaran merupakan perencanaan atau desain yang digunakan dalam usaha mengajar siswa. Miarso (1993:13) mengungkapkan, pembelajaran adalah usaha dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Heinich (1982: 3), media adalah penuntun ilmu dari guru kepada siswa untuk belajar. Media dapat digunakan untuk membantu menjelaskan apa yang diharapkan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran contohnya televisi, film, foto, radio, rekaman audio, dan lain-lain itu disebut dengan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2017:15), terdapat tiga ciri-ciri media pembelajaran yaitu; 1) Ciri fiksatif merupakan media pembelajaran dapat digunakan setiap hari meskipun sudah lewat contohnya seperti rekaman, foto, dan lain-lain. 2) Ciri manipulatif merupakan media tersebut dapat dibuat menurut apa yang diinginkan seperti rekaman yang dibuat dua atau tiga hari kemudian dijadikan tiga menit saat diberikan kepada siswa karena adanya batas waktu ketika melaksanakan pembelajaran. 3) Ciri distributif merupakan media pembelajaran dapat digunakan belajar bersamaan meskipun dengan orang banyak dengan waktu yang berbeda. Berdasarkan pengertian teori tersebut fungsi teori pembelajaran dalam penelitian ini adalah agar peneliti tahu tata cara sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil dari masalah yang ada. Dalam pembelajaran media pembelajaran sangat berperan untuk keberlangsungan pembelajaran.

Menurut Mabruri (2010), film pendek merupakan film yang berdurasi pendek yaitu 5-60 menit dan disertai dengan cerita yang singkat atau pendek. Film pendek adalah gambar hidup yang ada dalam bingkai yang diproyeksikan menggunakan lensa proyektor menurut Arsyad (2002). Adapun tujuh manfaat film sebagai media pembelajaran menurut Manut Sabri (dalam Musficon, 2012:106); a) Mengembangkan kemauan serta pendapat siswa, b) Menambahkan informasi siswa untuk pembelajaran, c) Mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa, d) Mengembangkan imajinasi siswa, e) Mempertimbangkan waktu dan tempat, f) Menjelaskan hal yang bersifat abstrak, dan g) Memberikan gambaran pengalaman yang sangat nyata. Selain itu terdapat juga pendapat mengenai keunggulan film pendek dalam pembelajaran yaitu menurut Azhar Arsyad (dalam Rohmad 2017: 5) adalah a) Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan. b) Film bisa mendorong dan motivasi siswa serta bisa menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. c) Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, bahkan film bisa membawa dunia kedalam kelas

Medera (2007: 4) mengungkapkan jika dilihat dari arti kosa katanya, kasusastraan berasal dari kata sastra yang mendapat awalan su- kemudian mendapatkan konfiks ka- an menjadi kata kasusastraan. Kata sastra berarti 'lebih, luas, baik' dan konfiks ka- an menegaskan arti adanya. Kasusastraan adalah adanya ajaran-ajaran atau pengetahuan yang luas atau baik dan berguna. Kasusastraan Bali menurut namanya menjadi segala pengetahuan yang baik yang berasal dari pikiran para masyarakat di Bali yang ditulis menggunakan bahasa Bali dan aksara Bali juga latin. Kasusastraan Bali tidak hanya di dasari aksara Bali saja yang digunakan dalam penulisannya, tetapi ditulis menurut kemauan pembatasan sastra Bali ini semua warisan pengetahuan yang berupa ajaran-ajaran, tatwa, susila, dan lain-lain. Menurut Medera (2007:7), menurut jamannya kasusastraan Bali dibagi menjadi dua yaitu kasusastraan Bali tradisional dan kasusastraan Bali modern. Kasusastraan Bali tradisional adalah sastra yang sudah ada sejak dahulu dan isinya mengenai nasihat yang luas dan baik. Kasusastraan Bali tradisional ada yang berupa gancaran dan tembang. Kasusastraan Bali modern adalah kasusastraan dengan mengikuti perkembangan kasusastraan Indonesia baru, namun keadaannya tidak sekaya kasusastraan Indonesia. Meski demikian, dapat dikatakan kasusastraan Bali masih ada sampai saat ini. Yang termasuk ke dalam kasusastraan Bali modern seperti Novel (*roman*), Cerpen Bali Modern, Puisi Bali Modern, miwah Drama Bali Modern. Berdasarkan teori tersebut, fungsi teori kasusastraan untuk penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam kasusastraan Bali yang dapat membantu peneliti membedakan hal-hal yang termasuk ke dalam kasusastraan Bali.

Menurut Damayanti (2013: 9), kata “Puisi” berasal dari bahasa Yunani kuno ‘poiéo’ atau ‘poio’ yang memiliki arti ‘saya membuat’. Puisi adalah seni yang berupa tulisan yang digunakan untuk keutamaan estetik sebagai tambahan atau lain kata dari arti semantiknya. Adapun pendapat dari Gunatama (2010:10) mengungkapkan puisi adalah karya sastra mengenai kehidupan yang diperluas sebagai peribahasa. Puisi yang baik bahasanya berasal dari penciptanya yang berasal dari kisah hidup baik suka maupun duka sang pencipta puisi. Menurut Achmad (2015:122), struktur puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah struktur yang masuk ke dalam bentuk puisi. Adapun strukturnya yaitu; a) Tipografi berkaitan dengan bentuk aksara, tanda baca, dan bentuk pada puisi. b) Pemilihan kata (diksi) berkaitan dengan rasa atau keinginan pencipta puisi yang ingin ditulis dalam puisi yang dibuat. c) Gaya bahasa berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam puisi yang mempengaruhi puisi yang dibuat mempunyai arti yang berbeda. d) Kata kongkret berkaitan dengan pemahaman dari pembaca karena mempunyai arti yang sejati. e) Rima berkaitan dengan suara yang berada pada awal, tengah, dan akhir puisi. f) Imajinasi berkaitan dengan kumpulan kata yang memaparkan indria dari pencipta puisi baik dari yang di lihat ataupun di dengar. Sedangkan struktur batin adalah unsur yang ada pada arti kata-kata pada puisi. Menurut Damayanti (2013: 21), struktur batin puisi atau hakikat puisi dibagi menjadi empat yaitu; a) Tema merupakan ide dari pencipta puisi yang dituang dalam puisi. b) Perasaan merupakan rasa pencipta puisi yang di tulis pada isi puisi seperti suka duka yang di rasa. c) Irama berkaitan dengan minat karena irama puisi menciptakan minat pada puisi puisi. d) Amanat pesan yang di sampaikan oleh pencipta puisi kepada pembaca.

Menurut Achmad (2015:129), saat menulis puisi tentu ada tata cara yang digunakan agar puisi yang dibuat mempunyai arti yang baik. Terdapat tujuh cara menulis puisi yaitu; a) Mengikuti teori berkaitan struktur fisik maupun struktur batin puisi. b) Menggunakan naluri yaitu kerahkan kekuatan rasa, imajinasi, dan intuisi di dalam mencipta puisi. c) Teknik penulisan yaitu tulislah puisi dengan menggunakan huruf kapital pada kata awal setiap kalimat (baris) atau seluruh baris puisi dalam satu bait ditulis dengan huruf kecil, jangan menulis tanda baca yang tidak perlu, dan tulislah judul dengan menggunakan huruf kapital semua atau huruf kapital pada setiap awal kata. d) Menggunakan logika yaitu sesudah karya puisi digubah maka revisilah dengan menggunakan logika. e) Membuat judul yang menarik yaitu setelah di revisi maka tulislah judul yang menarik artinya judul yang dibuat memberikan gambaran tentang isi puisi. f) Mencantumkan tempat dan waktu yaitu dibuat dengan tujuan agar pembaca mengetahui tentang dimana dan kapan puisi itu dibuat. g) Menulis nama kepenyairan yaitu apabila nama anda kurang *marketable* maka gunaka nama samaran yang mudah di ingat pembaca. Selain tata cara menulis puisi, juga terdapat fungsi dari menulis puisi yaitu; a) Menulis puisi memberikan rasa bahagia bagi penulisnya. b) Menulis puisi dapat memberikan informasi mengenai konsep yang berkaitan dengan siswa. c) Menulis puisi dapat menarik minat siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosa katanya. d) Menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi manusia pada waktu tertentu. f) Menulis puisi dapat membantu menuangkan apa yang dirasakan oleh siswa. g) Menulis puisi dapat membangkitkan kemampuan dan keterampilan siswa terhadap kehidupan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memaparkan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini membahas tentang prosedur yang ditempuh dalam penyelenggaraan penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pokok yang ditempuh oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup : (1) *Setting* Penelitian, (2) Subjek dan Objek Penelitian, (3) Metode pengumpulan data dan instrumen, (4) Metode analisis data dan kriteria keberhasilan. Rencana penelitian merupakan tempat melaksanakan penelitian, mata pelajaran, dan tingkah laku siswa ketika belajar (Arikunto, 2017:245). Berdasarkan hal tersebut, di bawah ini akan di jelaskan mengenai

setting penelitian ini. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan menggunakan siklus. Mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa yaitu pelajaran bahasa Bali dengan materi menulis puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru”.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 siswa, 19 laki-laki, dan 12 perempuan. Pada intinya siswa yang dijadikan data dalam penelitian berada dalam satu kelas saja, karena berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki hasil belajar dan minat belajar yang rendah. Objek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu objek yang menunjukkan proses dan objek yang menunjukkan produk. Objek yang menunjukkan proses yaitu pengajaran menulis puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru”, dan objek yang menunjukkan produk yaitu kemampuan siswa menulis puisi Bali modern dan respon siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya yaitu prosedur siklus penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas tersebut berisikan empat langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian, yaitu : (1) mencari masalah, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) observasi, dan (5) refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) data mengenai tata cara menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi, (2) data mengenai keterampilan siswa menulis puisi Bali modern dikumpulkan melalui tes dengan instrumen tes, (3) data pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan instrumen kuesioner/angket. Selanjutnya yaitu teknik analisis data. Menganalisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data pada rumusan masalah pertama yaitu tata cara menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman 1992 (dalam Daryanto, 2018: 88) terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan ketika melaksanakan analisis data kualitatif, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data pada rumusan masalah kedua yaitu keterampilan siswa dalam menulis puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan ketuntasan belajar individu, nilai rata-rata kelas, dan presentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika mendapatkan nilai KKM yaitu 75, dan proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal presentase ketuntasan belajar 75%. Data pada rumusan masalah ketiga yaitu pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi Bali modern media pembelajaran film pendek “Guru” dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, artinya setelah data disajikan dalam bentuk angka-angka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk kalimat sehingga didapatkan kesimpulan yang benar mengenai pendapat siswa. Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari hasil tes siswa menulis puisi Bali modern media pembelajaran film pendek “Guru” dan hasil pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dinyatakan tuntas jika nilai tes yang didapat oleh siswa minimal sesuai dengan KKM yaitu 75, dan dilihat dari presentase ketuntasan belajar dapat dinyatakan tuntas jika 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian akan dibahas pada bagian ini. Adapun hal yang akan dijelaskan, yaitu: (1) Tata cara menggunakan sarana film pendek “Guru” yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar dalam menulis puisi Bali modern, (2) Sarana film pendek “Guru” dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar dalam menulis puisi Bali modern, (3) Pendapat siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar mengenai adanya sarana film pendek “Guru” yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi Bali modern.

Untuk mengetahui bagaimana tata cara menerapkan media pembelajaran film pendek “Guru” untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, maka digunakan metode observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini dilaksanakan tahapan, mulai dari menyampaikan materi kesusastraan dan puisi Bali modern, melaksanakan diskusi mengenai cara pembuatan puisi Bali modern dengan menerapkan media pembelajaran film pendek “Guru” dan pengumpulan tugas. Untuk lebih rinci, akan dijelaskan hasil observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar, yang telah dilaksanakan selama dua siklus.

Siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada kelas absen genap pada hari Rabu, 12 Januari 2022 pukul 12.30 WITA sampai 13.20 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas X MIPA 1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrumen yang digunakan ketika mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video pembelajaran berupa film pendek, materi pembelajaran berupa power point mengenai materi kesusastraan Bali dan puisi Bali modern, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa sudah dipersiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan I semua siswa dapat mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan pangananjali umat, kemudian dilanjutkan dengan mengisi absen dan jurnal kelas. Setelah itu guru memberikan apersepsi, menjelaskan KD materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi kesusastraan Bali dan puisi Bali modern kepada siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk menyimak materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang di pahami. Pada siklus I ini diskusi berjalan dengan baik, tidak ada siswa yang bertanya terkait materi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes yaitu membuat sebuah karangan puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek sesuai dengan tema yang akan diberikan oleh peneliti. Setelah menyampaikan informasi tersebut, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan paramasantih.

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada kelas absen ganjil pada hari Kamis, 13 Januari 2022 pukul 12.30 WITA sampai 13.20 WITA. Runtutan kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan I, kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan pangananjali umat, kemudian dilanjutkan dengan mengisi absen dan jurnal kelas. Setelah itu guru memberikan apersepsi, menjelaskan KD materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah itu guru meminta siswa untuk menyimak materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang di pahami. Pada siklus I pertemuan dua ini diskusi berjalan dengan baik, tidak ada siswa yang bertanya terkait materi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes yaitu membuat sebuah karangan puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek sesuai dengan tema yang akan diberikan oleh peneliti. Setelah menyampaikan informasi tersebut, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan paramasantih.

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada kelas absen genap pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pada pukul 12.30 WITA sampai 13.20 WITA. Pada saat itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa untuk membuat karangan puisi Bali modern menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru yang akan di tayangkan di depan kelas. Siswa membantu guru untuk menyiapkan sarana pembelajaran yang digunakan seperti pemasangan LCD, spiker, dan laptop. Setelah itu film pendek “Guru” yang berdurasi 11.02 menit ditayangkan di depan kelas. Para siswa antusias memperhatikan media yang

ditayangkan. Kemudian siswa diberikan tes membuat puisi Bali modern sesuai dengan tema film pendek “Guru” yang sudah ditayangkan sebelumnya. Karena sudah waktu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisi yang sudah dibuat. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan paramasantih.

Siklus I pada pertemuan IV yaitu sebagai pertemuan terakhir dilaksanakan pada kelas absen ganjil dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 pada pukul 12.30 WITA sampai 13.20 WITA. Pembelajaran diawali dengan siswa membantu guru untuk menyiapkan sarana pembelajaran yaitu pemasangan LCD, spiker, dan laptop. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan siswa bisa membuat karangan puisi Bali modern dengan menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” yang akan ditayangkan di depan kelas. Kemudian film pendek “Guru” yang berdurasi 11.02 menit ditayangkan di depan kelas. Setelah film pendek ditayangkan, siswa diberikan tes untuk membuat karangan puisi Bali modern sesuai dengan tema film pendek tersebut. Karena waktunya sudah habis, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah selesai dibuat. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan paramasantih. Dari empat pertemuan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dapat menarik perhatian siswa belajar menulis puisi Bali modern. Sebelum melaksanakan pembelajaran dan tes pada siklus I, peneliti mendapatkan nilai keterampilan awal siswa menulis puisi Bali modern dari guru bahasa Bali sebelum menerapkan media pembelajaran film pendek “Guru”. Adapun hasil yang didapat yaitu dari 31 siswa rata-rata yang diperoleh yaitu 70,48. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan nilai yang diperoleh siswa dan presentase ketuntasan belajar belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah.

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, hasil tes siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar dalam menulis puisi Bali modern berada pada kategori baik. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus I yaitu 75.32 dan pada siklus II 86,61.

Tabel 1. Hasil tes siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas
Siklus I	45	80	75.32	25 orang	6 orang
Siklus II	80	95	86.61	31 orang	0 orang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dari 31 siswa terdapat 25 siswa (81%) yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, dan 6 siswa (19%) belum mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Kekurangan dari 6 siswa tersebut yaitu pemilihan kata (diksi) yang kurang, selain itu imajinasi juga kurang atau tidak sesuai dengan tema film pendek “Guru”, serta terdapat amanat yang belum sesuai dengan tema guru atau ayah. Namun, jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I, nilai yang didapat belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan presentase ketuntasan belajar juga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut menyebabkan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Namun, jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran, hasil rata-rata siswa dapat dikatakan meningkat. Hasil rata-rata siswa sebelumnya yaitu 70,48 meningkat menjadi 75,32 pada siklus I. Dari hasil tersebut peningkatan rata-rata menulis puisi Bali modern yang diperoleh yaitu 4,84. Kemudian rata-rata nilai tes siswa pada siklus II yaitu 86,61. Pada siklus II ini permasalahan yang terdapat pada

siklus satu sudah dapat diatasi, sehingga semua nilai tes siswa sesuai dengan KKM di sekolah. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II, nilai yang didapat oleh siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, 100% siswa dalam kelas tersebut sudah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar dalam menulis puisi Bali modern sebelum menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" dengan sesudah menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru". Rata-rata skor siswa sebelum menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" 70,48. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata skor siswa meningkat sebanyak 4,84 sehingga menjadi 75,32 dengan kategori lebih dari cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat sebanyak 11,29 dari siklus I, sehingga menjadi 86,61 dengan kategori baik. Selain itu, presentase ketuntasan belajar juga meningkat. Setelah dilaksanakan siklus I, presentase ketuntasan belajar siswa 81%. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar.

Untuk mengetahui pendapat siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar tentang media pembelajaran film pendek "Guru" dalam pelajaran menulis puisi Bali modern, maka dilaksanakan pengisian kuesioner. Pada akhir pembelajaran semua siswa mengisi kuesioner yang sudah diberikan. Hasil rata-rata pendapat siswa pada siklus I yaitu 20,71. Dari 31 siswa, 10 (32%) siswa memberikan pendapat sangat baik dan 21 (68%) siswa memberikan pendapat baik. Pada pertanyaan pertama terdapat 11 (35%) siswa berpendapat sangat setuju dan 20 (65%) siswa berpendapat setuju. Pada pertanyaan ke dua terdapat 8 (26%) siswa yang berpendapat sangat setuju, 21 (68%) siswa yang berpendapat setuju, dan 2 (6%) siswa berpendapat kurang setuju. Pada pertanyaan ke tiga terdapat 6 (19%) siswa yang berpendapat sangat setuju, 24 (77%) siswa yang berpendapat setuju, dan 1 (3%) siswa berpendapat kurang setuju. Pada pertanyaan ke empat terdapat 4 (13%) siswa yang berpendapat sangat setuju, 12 (39%) siswa yang berpendapat setuju, dan 15 (48%) siswa berpendapat kurang setuju. Pada pertanyaan terakhir terdapat 9 (29%) siswa yang berpendapat sangat setuju, 22 (71%) siswa yang berpendapat setuju. Dari hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masuk kedalam kategori baik, karena sudah mendapatkan hasil sesuai dengan KKM yaitu $\geq 75\%$.

Pada siklus 2 hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam pengisian kuesioner yaitu 23,39. Dari 31 siswa, 22 (71%) siswa memberikan pendapat sangat baik dan 9 (29%) siswa memberikan pendapat baik. Pada pertanyaan pertama terdapat 9 (29%) siswa berpendapat sangat setuju dan 22 (71%) siswa berpendapat setuju. Pada pertanyaan ke dua terdapat 7 (23%) siswa yang berpendapat sangat setuju dan 24 (77%) siswa yang berpendapat setuju. Pada pertanyaan ke tiga terdapat 14 (45%) siswa yang berpendapat sangat setuju dan 17 (55%) siswa yang berpendapat setuju. Pada pertanyaan ke empat terdapat 15 (48%) siswa yang berpendapat sangat setuju dan 16 (52%) siswa yang berpendapat setuju. Pada pertanyaan terakhir terdapat 5 (16%) siswa yang berpendapat sangat setuju, 26 (84%) siswa yang berpendapat setuju. Dari hasil angket yang sudah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masuk kedalam kategori baik, karena sudah mendapatkan hasil sesuai dengan KKM yaitu $\geq 75\%$ pendapat dari siswa.

SIMPULAN

Menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media pembelajaran film pendek "Guru" 70,48. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata skor siswa meningkat sebanyak 4,84 sehingga menjadi 75,32 dengan kategori lebih dari cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat sebanyak 11,29 dari siklus I sehingga menjadi 86,61 dengan kategori. Pembelajaran pada siklus II

dinyatakan berhasil, karena sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu dari 31 siswa, 25 (81%) yang sudah tuntas. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 31 (100%) siswa tuntas. Menggunakan media pembelajaran film pendek “Guru” dalam pembelajaran menulis pupuh puisi Bali modern siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Pada siklus I kuesioner yang diisi oleh siswa mendapatkan hasil rata-rata yaitu 20,71 dengan kategori baik. Dari 31 siswa, 10 (32%) siswa memberikan pendapat sangat baik dan 21 (68%) siswa memberikan pendapat baik. Pada siklus II rata-rata pendapat siswa pada kuesioner yang telah diisi yaitu meningkat menjadi 23,39. Dari 31 siswa, 22 (71%) siswa memberikan pendapat sangat baik dan 9 (29%) siswa memberikan pendapat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Film Pendek ‘Guru’ Kaanggen Nincapang Kawagedan Nyurat Puisi Bali Modern Sisia Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar” berhasil. Siswa dapat menulis puisi Bali modern yang bertema film pendek “Guru” menggunakan pemilihan kata (diksi), imajinasi, tema, dan amanat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska.
- Arifiyanto, Fajar. 2015. *Pengembangan Sarana Film Pendek Berbasis Kontekstual Untuk Kompetensi Menulis Naskah Drama Bagi Siswa Kelas XI SMA*. <http://lib.unnes.ac.id/21991/>. Diakses pada tanggal 15 November 2021.
- Arikunto dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Sarana Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Pintar Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto. 2013. *Sarana Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Sarana
- _____. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamaludin, Ahdar miwah Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Gunatama, Gede. 2010. *Buku Ajar Puisi (Teori, Apresiasi, Pemaknaan, dan Pembelajaran)*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha.
- Halidjah, Siti. 2018. *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/367/0>. Diakses pada tanggal 19 April 2021.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Sarana Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Sarana Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*. Vol. 37, No. 1. Jurnal Pemikiran Islam.
- Medera, I Nengah, dkk. 2007. *Kasusastraan Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gava Sarana.

- Rohmad, Zaini. 2017. *Penerapan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/164937-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal 29 April 2022.
- Yanti, Nafri. 2018. *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II, Nomor I. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/5559/2732>. Diakses pada tanggal 29 April 2022